PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen

Oleh:

FERDINNANDA LARASHATI
NIM : 2011210239

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	FERDINNANDA LARASHATI
Tempat, Tanggal Lahir	:	Nabire, 9 Februari 1994
N.I.M	:	2011210239
Jurusan	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
J u d u l	:	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 Maret 2015

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 25 Maret 2015

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

The Influence of Liquidity Ratios, Asset Quality Ratios, Sensitivity Ratios, Efficiency Ratios, and Solvency Ratios Toward ROA on Go Public Private National Banks

Ferdinnanda Larashati
STIE Perbanas Surabaya
Email : flarashati@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, and PR simultaneously and partially have influence significant toward ROA on Go Public Private National Banks.

The Samples in research are Bank Artha Graha Internasional, Bank Mayapada International, Bank Sinarmas, and Bank Ekonomi Raharja. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of Go Public Private National Banks begun from first quarter at year 2010 untilsecond quarter at year 2014. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, and PR simultaneously have influence significant toward ROA on Go Public Private National Banks. FBIR and PR partially have influence positive significant toward ROA on Go Public Private National Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA on Go Public Private National Banks. And the other hand, IPR, NPL, IRR, PDN, and FACR partially have influence positive unsignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. LDR and APB partially have influence negative unsignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. And among the ten variable most dominant was the FACR variable.

Key word : Go Public Private National Banks, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Solvency Toward ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif, sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri.

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat berdasarkan rata-rata tren pada masing-masing bank masih terdapat bank yang mengalami penurunan ROA.

Besar kecilnya ROA yang dimiliki suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek Likuiditas,

Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi serta Solvabilitas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menegtahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR baik secara bersama - sama maupun parsial terhadap ROA, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran yang dicapai bank dalam operasionalnya, bank menyangkut Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Sensitivitas, Aspek Efisiensi dan Aspek Solvabilitas. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja keuanagn bank.

Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukurkemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Frianto Pandia, 2012: 113). Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Bank dikatakan likuid apabila memunyai alat pembayaran berupa harta lancar besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Bank dikatakan likuid apabila memunyai alat pembayaran berupa harta lancar besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali kolektibilitas aktiva. Semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan demikian, demi menjaga keselamatan uang yang dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi aktiva yang kualitasnya rendah (Lukman Denda Wijaya, 2009:66). Aktiva produktif atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan baiaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Risiko Sensitivitas Terhadap Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengover kerugian akibat yang timbul oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2007:725). Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Risiko Efisiensi

Efisiensi bank adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang

dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Pengukuran. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko efesiensi yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Risiko Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk mencari sumbar dana untuk membiayai kegiatannya serta dapat pula dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2010 : 293). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko efesiensi yaitu *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)dan *Primary Ratio* (PR)

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR serta PR Terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut.

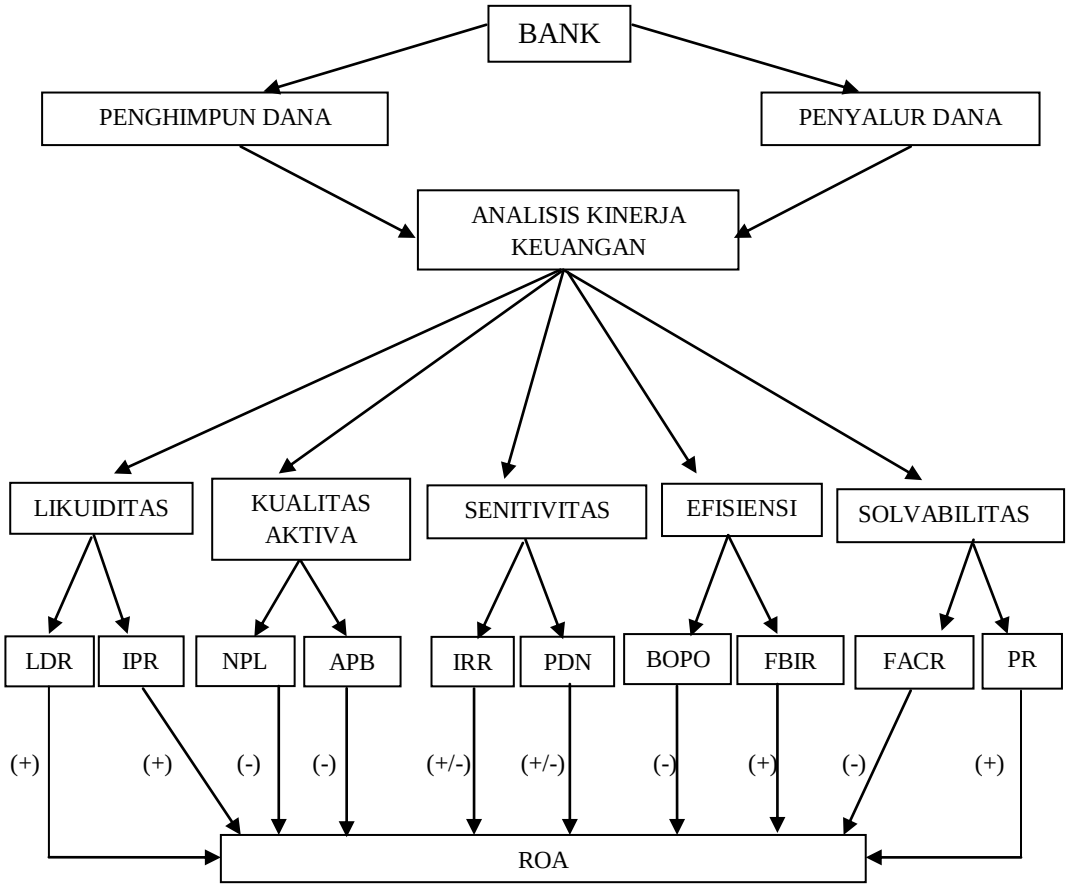

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang tercatat pada Bank Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2012 : 148) dan kriteria yang digunakan

yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan Total Asset diantara 15 Triliun sampai dengan 35 Triliun per Juni 2014 dan termasuk dalam Bank Devisa. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Mayapada Internaional Tbk, Bank Sinarmas Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2014. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan-laporan yang dipublikasikan Bank Indonesia melalui website.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR(X_1), IPR(X_2), NPL(X_3), APB(X_4), IRR(X_5), PDN(X_6), BOPO(X_7), FBIR(X_8), FACR(X_9), PR(X_{10}) dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel

ROA

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh bank selama masa tertentu terhadap total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA=\frac{laba\ sebelum\ pajak}{rata-rata\ total\ asset}X100\%$$

LDR

LDR adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank denga dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR=\frac{total\ kredit\ yang\ diberikan}{total\ dana\ pihak\ ketiga}X100\%$$

IPR

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Tujuan dari bank itu sendiri adalah menginvestasikan dana dalam surat berharga untuk menjaga likuiditas keuangannya tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR=\frac{surat-surat\ berharga}{total\ dana\ pihak\ ketiga}X100\%$$

NPL

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yangbersangkutan karena jumlah kredir bermasalah semakin besar.Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL=\frac{total\ kredit\ bermasalah}{total\ kredit}X100\%$$

APB

APB adalah aktiva produktif dengan kualitas kuarang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini menunjukan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva

produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh terhadap kinerja bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB=\frac{aktiva\ produktif\ bermasalah}{total\ aktiva\ produktif}X100\%$$

IRR

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR=\frac{interest\ rate\ sensitivity\ asset}{interest\ rate\ sensitivity\ liability}X100\%$$

PDN

PDN adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN=\frac{(aktiva\ valas-pasiva\ valas)+selisih\ off\ balance\ sheet}{modal}X100\%$$

BOPO

BOPO ini digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO=\frac{total\ biaya\ operasional}{total\ pendapatan\ operasional}X100\%$$

FBIR

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115) . Rasio ini dapat dihitung engan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR=\frac{pendapatan\ operasional\ lainnya}{pendapatan\ operasional}X100\%$$

FACR

FACR adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR=\frac{aktiva\ tetap\ dan\ inventaris}{modal}X100\%$$

PR

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset yang masih ditutup oleh *equity capital* yang tersedia. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PR=\frac{modal}{total\ asset}X100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + \beta_{10}X_{10} + ei$$

Keterangan :
α =Konstanta
$\beta_1 - \beta_{10}$=Koefisien Regresi
X_1=LDR
X_2=IPR
X_3=NPL
X_4=APB
X_5=IRR
X_6=PDN
X_7=BOPO
X_8=FBIR
X_9=FACR
X_{10}=PR
ei =Variabel pengganggu diluar model (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR terhadap ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.53023	.704252	72
LDR	79.45232	9.105020	72
IPR	12.00744	6.351139	72
NPL	1.86178	1.370913	72
APB	1.82471	1.345895	72
IRR	93.82334	6.464505	72
PDN	-3.03748	3.814667	72
BOPO	84.43392	10.457583	72
FBIR	10.85890	10.084842	72
FACR	31.29843	14.034825	72
PR	9.47699	2.740381	72

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai ROA mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,53 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 79,45 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 12,01 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,86 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,82 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 93,82 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar -3,04 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 84,43 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 10,86 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FACR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 31,30 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 9,48 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(Constant)	3.480	3.173		0,002	
LDR (X1)	-0,025	-2,087	1,67022	0,041	0,066564
IPR (X2)	0,003	0,149	1,67022	0,882	0,000361
NPL (X3)	0,026	0,214	-1,67022	0,832	0,000729
APB (X4)	-0,075	-0,574	-1,67022	0,568	0,005329
IRR (X5)	0,006	0,389	±1.99962	0,698	0,002500
PDN (X6)	0,013	0,674	±1.99962	0,503	0,007396
BOPO(X7)	-0,025	-4,400	-1,67022	0,000	0,241081
FBIR (X8)	0,020	3,199	1,67022	0,002	0,143641
FACR(X9)	0,034	5,263	-1,67022	0,000	0,312481
PR (X10)	0,042	1,877	1,67022	0,065	0,054756
R = 0,779			**F hitung = 9,141**		
R Square = 0,607			**F tabel = 1,99**		
Sig. F = 0,000					

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 9,141 dan nilai F_{tabel} = 1,99 (0,05;10;61). Maka F_{hitung} > F_{tabel} (9,141 > 1,99), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9,dan X_{10}) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,779 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,607 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 60,7 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 39,3 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa LDR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya (-2,087 < 1,67022), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,066564 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 6,6564 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel IPR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya (0,149 < 1,67022), sehingga maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,000361 yang berarti secara parsial

variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0361 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa NPL memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya (0,214> -1,67022), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,000729 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,0729 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa APB memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya (-0,574 > -1,67022), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak .Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,005329 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,5329 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa IRR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya (0,389 < 1,99962) atau nilai -t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya (-0,389 > -1,99962), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,002500 yang berarti bahwa variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,2500 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa PDN memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya (0,674 > 1,99962) atau nilai -t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya (-0,674 < -1,99962), sehingga maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,007396 yang berarti bahwa variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi 0,7396 persen terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,007396 yang berarti bahwa variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi 0,7396 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa BOPO memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai -t tabelnya (-4,400 < -1,67022), sehingga maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,241081 yang berarti bahwa variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 24,1081persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa FBIR memiliki nilai t hitung tinggi

dibanding nilai t tabelnya (3,199 > 1,67022), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,143641 yang berarti bahwa variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 14,3641 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa FACR memiliki nilai t hitung tinggi dibanding nilai t tabelnya (5,253 > -1,67022), sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,312481 yang berarti bahwa variabel FACR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 31,2481 persen terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa PR memiliki nilai t hitung tinggi dibanding nilai t tabelnya (1,877 > 1,67022), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah 0,054756 yang berarti bahwa variabel PR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,4756 persen terhadap ROA**.**

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,025 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Akan tetapi selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang disebabkan, karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestari sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003, yang berarti IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan surat–surat berharga dengan presentase lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestari sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,026, yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA mengalami penurunan yang disebabkan, karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,075 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya bank mengalami peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga pendapatan bank menurun. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Santi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Dian Wahyu Lestari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara APB dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi positif untuk IRR adalah sebesar 0,006 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena pada periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014, suku bunga mengalami peningkatan.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan yang berarti penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL. akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Santi dan Dian Wahyu Lestari ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,013 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif PDN terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena pada periode penelitian teiwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, nilai tukar mengalami peningkatan.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Santi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara PDN dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Dian Wahyu Lestari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara PDN dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,025, yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank

juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestarisesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,020 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan pendapatan diluar bunga dengan presentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total pendapatan bunga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan mengakibatkan ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestari sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,034 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, maka dana yang dialokasikan ke aktiva produktif lebih besar. Akibatnya dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan meningkat, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA mengalami penurunan yang disebabkan, karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestari ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara FACR dengan ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,042 yang berarti PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan

yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan menurun mengakibatkan ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan. Penurununan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih kecil daripada peningkatan aktiva.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi dan Dian Wahyu Lestari sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR,PDN, BOPO, FBIR, FACR,dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 60,7 persen, sedangkan sisanya 39,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.Sedangkan, Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR,PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas FACR, karena mempunyai nilai koefisien

determinasi parsial sebesar 31,2481 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Mayapada Internasional, Tbk dan Bank Sinarmas, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian. (2) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. (3) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khusunya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu, (1) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Sinarmas, Tbk yang memiliki rata-rata trend BOPO mengalami peningkatan disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan operasional meningkat, laba meningkat ROA pun meningkat. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang memiliki rata-rata trend FBIR mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan efisiensi dengan cara meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dan pendapatan operasionalnya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA pun meningkat. (3)Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang memiliki rata-rata trend PR mengalami penurunan disarankan untuk meningkatkan solvabilitas dengan cara menekan total asset, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang terbaru dengan tahun periode 2015/2016 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu NIM dan CAR. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian* .Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank.* Internet (www.bi.go.id).

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Dian Wahyu Lestari, 2013. ”Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA *(Return On Asset)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan.* Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Martono, SU. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Ekonisia

Misbahuddin dan Iqbal Hassan. 2013.”Analisis Data Penelitian dengan Statistik”. Jakarta: Bumi Aksara.

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta Swasta Nasional *Go Pucblic*

Santi, 2012.”Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas dan Terhadap ROA

(Return On Asset) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Syofian Siregar, 2012. "*Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS VERSI 17"*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007*."Bank and Financial Institution Management ".*Jakarta : PT.Raja Grafindo Persa.